

EFEKTIVITAS PENERAPAN MBS DITINJAU DARI ANALISIS SWOT DI SD NEGERI 6 PANJER

Chindytia¹, Ida Bagus Gede Surya Abadi², Gita Magnivicharia Lembut³,
Ni Kadek Della Aryastuti⁴

^{1,2,3,4} Department of Primary School Teacher Education,
Universitas Pendidikan Ganesha,

¹Chindytia@undiksha.ac.id, ²idabagusgedesurya@undiksha.ac.id,
³gitalembut23@gmail.com, ⁴dellaaryastuti05@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) is a strategic effort to improve the quality of education through independent, participatory, and transparent school management. However, its implementation has not been fully optimized due to the influence of various internal and external factors. This study aims to analyze the effectiveness of MBS implementation at SD Negeri 6 Panjer using a SWOT analysis approach. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of case study. The results showed that the school's strengths lie in participatory leadership, directed program management, and good cooperation with various parties. Weaknesses found include suboptimal program implementation and dependence on stakeholder participation. Opportunities come from support from agencies and the community, while threats include negative public perception and competition between schools. Overall, the implementation of SBM at SD Negeri 6 Panjer is quite effective, but still requires improvement in the consistency of program implementation and strengthening the evaluation system.

Keywords: school-based management, effectiveness, SWOT analysis, school management, elementary schools

ABSTRAK

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang mandiri, partisipatif, dan transparan. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan MBS di SD Negeri 6 Panjer menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan sekolah terletak pada kepemimpinan partisipatif, pengelolaan program yang terarah, serta terjalinnya kerja sama yang baik dengan berbagai pihak. Kelemahan yang ditemukan meliputi belum optimalnya pelaksanaan program dan ketergantungan terhadap partisipasi stakeholders. Adapun peluang berasal dari dukungan instansi dan masyarakat, sedangkan ancaman berupa persepsi negatif

masyarakat dan persaingan antar sekolah. Secara keseluruhan, penerapan MBS di SD Negeri 6 Panjer tergolong cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan pada konsistensi pelaksanaan program serta penguatan sistem evaluasi.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, efektivitas, analisis SWOT, manajemen sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas Sumber Daya Manusia. Menurut Abdillah (2024), Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Oleh sebab itu, maka pendidikan sudah sepatutnya dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan kualitas SDM yang dapat bersaing secara global. Sejalan dengan Saputra, dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya sangatlah penting agar sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang optimal dan sukses tak terkecuali lembaga pendidikan. Dalam hal ini, pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

Pengelolaan sekolah ini dikenal dengan manajemen sekolah. Manajemen sekolah mencakup proses perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Rahmi & Zeky, 2024).

Pada awalnya manajemen sekolah di Indonesia bersifat sentralistik, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat, dkk., (2025). Sistem ini menempatkan sekolah sebagai pelaksana kebijakan saja dengan aspek seperti perencanaan program, pengelolaan anggaran, pengadaan sarana prasarana, dan penetapan kurikulum ditentukan oleh pusat (Anisa, dkk., 2025). Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan. Sentralistik mengakibatkan program sekolah sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan, partisipasi *stakeholder* menjadi terbatas, dan respon terhadap masalah sekolah menjadi sangat lambat sebagaimana dipaparkan oleh Herlina, H., & Anwar, A. (2025). Sistem ini kemudian

mengalami perubahan pada masa reformasi menjadi desentralisasi, yaitu penyerahan wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Hal ini berarti sekolah tidak lagi harus menunggu keputusan dari pemerintah pusat, sehingga birokrasi menjadi lebih singkat dan cepat. Desentralisasi mengakibatkan sekolah menjadi mandiri, program sekolah menjadi lebih relevan dengan kebutuhan lapangan, dan respons terhadap masalah menjadi lebih cepat. Dalam penerapannya, desentralisasi diterjemahkan sebagai model manajemen berbasis sekolah atau MBS (Auladi, dkk., 2025).

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah, melibatkan masyarakat dalam pembentukan kebijakan pendidikan nasional, dan merupakan strategi menciptakan sekolah yang efektif, efisien, dan produktif (Nisa, K., 2025). Banyak sekolah yang sudah menerapkan MBS, namun keefektifan penerapannya perlu diteliti kembali.

Penelitian oleh Tirtawati, dkk., (2025) menemukan kondisi awal di SDN 2 Kaliasem dengan perlu peningkatan dalam berbagai sisi.

Implementasi MBS belum optimal karena keterbatasan pelatihan manajemen untuk kepala sekolah, adanya resistensi terhadap perubahan, dan minimnya sumber daya teknologi yang mendukung. Selain itu, pengelolaan anggaran untuk kepentingan inovasi pendidikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih bisa ditingkatkan dengan perencanaan yang lebih terarah. Penelitian lain oleh Marswandi, dkk., (2025) juga menyampaikan bahwa penerapan MBS yang tidak efektif berdampak pada mutu pendidikan yang belum dicapai.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan MBS. Salah satu bentuk pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT dipilih karena dapat mendeskripsikan bagaimana keadaan sekolah dengan jelas, mulai dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threats*) yang ada.

Meski berbagai penelitian telah dilakukan terutama dalam dampak MBS terhadap mutu pendidikan, kajian yang membahas efektivitas MBS melalui pendekatan analisis

SWOT pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, analisis SWOT penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah. Dengan demikian, evaluasi efektivitas MBS tidak hanya dapat menggambarkan kondisi pengelolaan sekolah saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Panjer sebagai salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan MBS dalam pengelolaan sekolah. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada penerapan MBS yang telah berlangsung cukup lama serta adanya potensi pengembangan sekolah yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan MBS di SD Negeri 6 Panjer ditinjau melalui pendekatan analisis SWOT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus untuk mengkaji secara mendalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer dalam konteks nyata. Melalui desain ini, penelitian bertujuan memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi manajemen sekolah beserta faktor - faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Panjer yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama serta guru dan murid sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam penerapan MBS sehingga mampu memberikan informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan manajemen dan program sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta didukung oleh wawancara dengan guru untuk memperoleh perspektif tambahan

terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sekolah. Angket diberikan kepada guru dan murid guna memperkuat temuan penelitian terkait efektivitas pengelolaan sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen pendukung seperti program kerja sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen relevan lainnya. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan murid, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan SWOT, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan MBS di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer memiliki tingkat efektivitas yang tergolong baik. Efektivitas dalam penelitian ini ditinjau dari ketercapaian fungsi manajemen sekolah, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, serta konsistensi pelaksanaan dan evaluasi program. Kondisi tersebut tercermin dari kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri dan partisipatif. Penilaian efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengelolaan yang melibatkan berbagai pihak. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT guna mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah.

Gambaran efektivitas tersebut tampak pada pelaksanaan MBS yang menekankan keterlibatan berbagai pihak. Kepala sekolah menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan guru, komite sekolah, serta orang tua dalam penyusunan program kerja maupun pengambilan keputusan. Keterlibatan ini mendorong terbentuknya kolaborasi

antar pemangku kepentingan, sehingga program yang dirancang lebih kontekstual dan implementatif. Praktik tersebut selaras dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pada kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Arah pengelolaan sekolah kemudian diperkuat melalui peninjauan visi dan misi secara berkala. Peninjauan ini menjadi landasan dalam penyusunan program kerja, sehingga arah kebijakan sekolah tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang dilakukan tidak bersifat statis, melainkan berkembang mengikuti dinamika lingkungan pendidikan.

Perencanaan tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam berbagai program sekolah yang secara berkala dievaluasi untuk memastikan ketercapaiannya. Upaya menjaga kualitas pengelolaan tercermin dalam pelaksanaan evaluasi program secara konsisten. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan. Tidak seluruh program terlaksana sesuai perencanaan, namun refleksi

dan tindak lanjut tetap dilakukan sebagai langkah perbaikan. Pola ini menegaskan bahwa efektivitas MBS juga ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam melakukan penyesuaian secara terus-menerus.

Dukungan terhadap pelaksanaan program semakin diperkuat melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti puskesmas, bank sampah, lembaga perbankan, serta orang tua siswa. Kolaborasi tersebut memberikan kontribusi dalam penyediaan sumber daya dan penguatan kegiatan edukatif. Dukungan eksternal ini terintegrasi dengan peran internal kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran. Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi pembelajaran serta memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Konsistensi antara proses dan hasil pengelolaan tercermin dalam data angket yang menempatkan penerapan MBS pada kategori baik. Data hasil angket mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Angket Penerapan
Manajemen Berbasis Sekolah
(MBS)

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	3,50	Baik
2	Pelaksanaan	3,40	Baik
3	Koordinasi	3,35	Baik
4	Evaluasi	3,55	Baik
Rata-rata		3,45	Baik

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh aspek penerapan MBS berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,45. Aspek evaluasi memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek koordinasi memiliki skor terendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sekolah telah berjalan optimal, khususnya dalam hal evaluasi program, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek koordinasi antar pemangku kepentingan. Kesesuaian antara data wawancara dan angket semakin memperkuat keandalan hasil penelitian.

Pemahaman terhadap efektivitas tersebut diperdalam melalui analisis SWOT yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Kekuatan

utama terletak pada kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif serta budaya musyawarah dalam penyusunan program kerja. Program unggulan di bidang literasi, numerasi, dan penguatan karakter turut memperkuat posisi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan penerapan MBS.

Hasil analisis juga mengungkap adanya kelemahan dalam pelaksanaan program. Beberapa program belum berjalan optimal akibat kendala teknis dan kondisi lapangan. Tingkat konsistensi partisipasi pemangku kepentingan yang fluktuatif turut mempengaruhi stabilitas pelaksanaan program, sehingga diperlukan upaya penguatan dalam aspek koordinasi dan pelaksanaan.

Potensi pengembangan sekolah terlihat dari adanya peluang yang mendukung penerapan MBS. Dukungan komite sekolah, orang tua, serta instansi terkait membuka ruang bagi pengembangan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dukungan tersebut juga memperkuat pelaksanaan otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini

memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik.

Tantangan yang dihadapi sekolah turut menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas MBS. Persaingan antar sekolah dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menjadi faktor yang perlu diantisipasi. Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program juga berpotensi menjadi hambatan apabila tidak diikuti evaluasi yang berkelanjutan. Keseluruhan temuan SWOT tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan MBS lebih banyak ditopang oleh kekuatan internal, meskipun tetap memerlukan strategi untuk mengatasi kelemahan serta mengantisipasi berbagai ancaman eksternal.

Gambaran efektivitas tersebut selanjutnya dapat dipahami melalui fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja secara partisipatif, pengorganisasian tercermin dari pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan diwujudkan dalam implementasi program yang terstruktur, serta pengawasan

dilakukan melalui supervisi dan evaluasi berkala.

Efektivitas penerapan MBS di SD Negeri 6 Panjer pada akhirnya merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Kekuatan dan peluang menjadi pendukung utama, sedangkan kelemahan dan ancaman memerlukan pengelolaan strategis. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu terus dilakukan melalui penguatan kolaborasi, konsistensi pelaksanaan program, serta optimalisasi evaluasi berkelanjutan guna mewujudkan pengelolaan sekolah yang adaptif dan berorientasi pada mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer menunjukkan tingkat efektivitas yang tergolong baik, ditinjau dari ketercapaian fungsi manajemen, partisipasi pemangku kepentingan, serta konsistensi pelaksanaan dan evaluasi program. Pengelolaan sekolah telah berjalan secara partisipatif dan didukung oleh penerapan fungsi manajemen POAC yang optimal. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa efektivitas penerapan MBS lebih banyak

ditopang oleh kekuatan internal, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan budaya musyawarah, serta didukung oleh peluang berupa keterlibatan berbagai pihak. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait konsistensi pelaksanaan program dan tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, penerapan MBS di SD Negeri 6 Panjer dapat dinyatakan efektif dalam mendukung pengelolaan sekolah yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah SD Negeri 6 Panjer disarankan untuk memperkuat koordinasi dan konsistensi pelaksanaan program serta mengoptimalkan evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Guru, komite sekolah, dan orang tua perlu meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam mendukung program sekolah. Dinas pendidikan juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan penguatan kebijakan, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan yang

berbeda guna memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Anisa, H. R., Supratno, H., Hazin, M., & Khamidi, A. (2025). Strategi Pengambilan Keputusan Sentralisasi dan Desentralisasi dalam Lembaga Pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(2).
- Auladi, J. A., khotibul Umam, M., & Sirojudin, R. (2025). KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DESENTRALISTIK DALAM KONTEKS PERUBAHAN PENDIDIKAN PADA SAAT INI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 439-452.
- Hafizah, N. N. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Herlina, H., & Anwar, A. (2025). Strategic Management of Education Based on Local Excellence in Indonesia. *Jurnal Economia*, 21(2), 286-303.
- Hidayat, M. R., Giatman, M., Yuliarma, Y., & Mardizal, J. (2025). HUBUNGAN KEPEMIMPINAN

- KEPALA SEKOLAH DAN TINGKAT PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1988-1997.
- Ihsan, M., Wahyudi, E., & Mumtazah, F. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 2(3), 428-433.
- Lunita, P. C., Hidayati, R. K., Utami, F. M., & Pratama, L. (2025). Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Strategis Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 653-663.
- Marswandi, E. D. P., Komala, R., Ihyani, L., & Marlina, F. N. (2025). Implementasi Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah bagi Tenaga Pendidik PAUD Mutiara Bunda. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(4), 515-524.
- Nisa, K. (2025). Kepemimpinan pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 19-22.
- Rahmi, A., & Zeky, S. (2024). *Manajemen pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Saputra, M. I. W., Nizammudin, M. R. S., Wicaksono, R. D., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan: Investasi Lembaga Pendidikan Masa Depan. *EDUKASI*, 13(1), 131-147.
- Tirtawati, I. G. A., Jayanti, N. M. R. K., Tiarawati, P., Putri, S. A. M. D. A., Nilawati, N. K., & Werang, B. R. (2025). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).